

**MODEL LAPORAN KEUANGAN *EVENT ORGANIZER*
SESUAI KERANGKA DASAR PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN
LAPORAN KEUANGAN
(Studi Kasus pada PT. BSN di Bandung)**

Oleh:

Mirna Nurwenda¹⁾, Enang Narlan SAP.²⁾

¹⁾Dosen Tetap Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Unla Bandung

E-mail: mirwenda@gmail.com

²⁾Dosen Tetap Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unla Bandung

E-mail: enang_narlan@yahoo.co.id

ABSTRAK

Event Organizer (EO) adalah perusahaan yang sedang berkembang, bergerak dibidang jasa pemasaran produk. Tujuan penelitian adalah menyusun model laporan keuangan untuk EO, karena sampai sekarang Ikatan Akuntan Indonesia belum mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan khusus. Standar ini berguna sebagai bagian dari prinsip akuntansi yang diterima umum. Walaupun demikian laporan keuangan yang ada disusun dan disajikan agar sesuai dengan Kerangka Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan sampel berupa periode penelitian. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan angket terhadap personil maupun laporan keuangan PT. BSN dari tahun 2006 sampai 2010. PT. BSN adalah salah satu EO yang memasarkan produk rokok, makanan, minuman, dan lain-lain.

Laporan keuangan yang disusun dan disajikan PT. BSN sesuai Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi, kecuali Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Selama tahun 2006 sampai 2010 PT. BSN belum menyajikan kedua komponen laporan keuangan tersebut. Neraca dan Laporan Laba Rugi PT. BSN disusun dengan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha. Laporan keuangan kecuali Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan dari tahun 2006 sampai 2010 belum dibuat. Laporan keuangan yang dibuat PT. BSN dapat dijadikan model untuk perusahaan sejenis, kecuali Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Kata kunci: Event, Organizer, Pemasaran, Standar, dan Laporan Keuangan

ABSTRACT

Event Organizer (EO) is a profit oriented organization, moved as a "sales" for other organization, for instance cigarettes, food, and drink producers. The research is to reveal a model of EO's financial statements for this industry. Until now, Ikatan Akuntan Indonesia not yet produced Statement of Financial Accounting Standard for this organization. This standard is useful, as a part of Generally Accepted

Accounting Principles. Financial statements that have made by EO has prepared the same as Framework For The Preparation And Presentation Of Financial Statements. Research metod that we applied is Descriptif Method with sample in form of research periode, from 2006 to 2010. Data is gained by observation, interview, and questionnaire to personnel of PT. BSN in Bandung. The result is Balance Sheet and Income Statement of PT. BSN have been prepared, the same as the Framework, but Cash Flows and Notes To Financial Statements have not been prepared and presented. Balance Sheet and Income Statements has prepared using Accrual Basic and Going Concern Assumption . Financial Statements that have been prepared by PT. BSN can be a model for another Event Organizrs.

Keywords: Event, Organizer, Marketing, Standard, and Financial Statements.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang didirikan memerlukan pelaporan keuangan, yang tujuannya untuk menginformasikan harta dan pertumbuhan hartanya. Laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum. *Event organizer* (EO) adalah perusahaan yang belum diatur penyusunan laporan keuangannya oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam bentuk Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). PSAK adalah bagian dari prinsip akuntansi yang diterima umum. Laporan keuangan yang dibuat EO telah memenuhi Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPLK), yang merupakan bagian dari Standar Akuntansi Keuangan.

Permasalahan

1. Apakah Ikatan Akuntan Indonesia sudah menyusun Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan EO?
2. Apakah laporan keuangan yang dibuat EO sudah memenuhi Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan?
3. Sejauh mana laporan keuangan yang dibuat EO menyimpang dari KDPLK?

Tujuan Penelitian

1. Memberikan acuan pembuatan laporan keuangan bagi praktisi EO.
2. Membuktikan bahwa laporan keuangan EO sudah memenuhi KDPLK.

3. Mencari penyimpangan-penyimpangan laporan keuangan EO dari KDPLK.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi merupakan sistem informasi, yang menyelenggarakan berbagai sistem operasi untuk menghasilkan informasi yang relevan. Berbagai operasi yang mengitarinya adalah:

- Mencatat data ekonomi (pengumpulan data)
- Memelihara penyimpanan data (pemeliharaan data), dan
- Menyajikan informasi kuantitatif dalam bentuk laporan keuangan (menghasilkan informasi)

Akuntansi adalah bahasa bisnis, artinya ia merupakan alat untuk mengemukakan kejadian-kejadian penting dalam bisnis dan mengikhtisarkannya. Akuntansi dapat digambarkan sebagai informasi keuangan yang diperlukan oleh semua fungsi dalam entitas misalnya suatu perusahaan. Informasi keuangan kunci, misalnya menggambarkan hasil operasi selama periode akuntansi dan

posisi harta dan ekuitas pada akhir periode akuntansi. Berbagai pemakaiannya, baik yang ada dalam perusahaan maupun dari luar entitas perusahaan, menggunakan informasi ini untuk berbagai tujuan (Wilkinson, *et al.*, 2000).

Laporan keuangan dibuat dengan asumsi dasar (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009):

Dasar Akruai. Untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan atas dasar akrual. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan yang di susun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pemakai tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas, tetapi juga kewajiban pembayaran kas di masa depan serta sumber daya yang merepresentasikan kas yang akan diterima di masa depan. Oleh karena itu laporan keuangan menyediakan jenis informasi transaksi masa lalu dan peristiwa lainnya yang

paling berguna bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kelangsungan Usaha. Laporan keuangan biasanya disusun atas dasar asumsi kelangsungan usaha perusahaan dan akan melanjutkan usahanya di masa depan. Karena itu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya. Jika maksud atau keinginan itu timbul, laporan keuangan mungkin harus disusun dengan dasar yang berbeda dan dasar yang digunakan harus diungkapkan.

Laporan keuangan merupakan produk dari Sistem Informasi akuntansi. Laporan keuangan terdiri dari Neraca, laporan laba Rugi, dan laporan Arus kas. Neraca atau "*balance sheet*" fungsinya melaporkan harta, hutang, dan ekuitas pemegang saham dari suatu perusahaan pada satu tanggal tertentu (Kieso, *et al.*, 2001). Laporan Laba Rugi atau "*income statement*" adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu (Kieso, *et al.*, 2001). Laporan Arus kas atau "*statement of cash flows*" adalah suatu ikhtisar yang rinci

dari semua arus kas masuk dan keluar, atau sumber dan penggunaan kas selama periode waktu tertentu (Kieso, *et al.*, 2001).

Laporan keuangan yang lengkap dapat dilihat dalam PSAK Nomor 1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009) yang terdiri dari:

- Neraca
- Laporan Laba Rugi
- Laporan Perubahan Ekuitas
- Laporan Arus Kas
- Catatan atas Laporan Keuangan

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah menyusun data mentah, merapikannya, meringkasnya, dan menyajikan ringkasan sehingga kita dapat menganalisisnya (Sugiyama, 2008). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memaparkan keadaan perusahaan yang sebenarnya serta menganalisis dan menginterpretasikan data dan fakta yang diperoleh untuk menarik kesimpulan secara umum mengenai perusahaan tersebut.

Sampel berupa laporan keuangan periode tahun 2006 sampai dengan 2010. Selain laporan keuangan juga Struktur Organisasi beserta deskripsi kerjanya (*job description*). Data dikumpulkan dengan cara observasi langsung di lokasi perusahaan, dan menyebarkan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada mulanya hanya memasarkan produk rokok keluaran Philip Morris Amerika seperti Marlboro, secara *direct selling*. Kemudian pada tahun-tahun sekarang ini selain rokok juga makanan, minuman dan lain-lain.

Dalam perjalanannya, sampai sekarang sudah terbentuk 14 Area yang tersebar di seluruh Indonesia. Area adalah cabang/agen sebagai

kepanjangan tangan perusahaan. Area-area tersebut adalah: Medan, Jakarta, Bandung, Palembang, Pekanbaru, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Balikpapan, Makassar, Aceh, Lhoksemawe, dan Batam. Setiap area dipimpin oleh seorang Branch Supervisor, yang dulu disebut OS (operasional supervisor). Ada area-area yang membawahi subarea (subseksi) dan dipimpin oleh Asisten Branch Supervisor. Misalnya Area (*section*) Bandung membawahi subseksi Bandung, Cirebon, Tasikmalaya, Sukabumi, dan Purwokerto.

Tabel 1 menggambarkan Perbandingan Laporan Keuangan PT BSN dengan SAK.

Tabel 1: Perbandingan SAK dengan LK EO

No.	SAK	Laporan Keuangan EO (dalam ribuan rupiah)					Sesuai (S) Tidak Sesuai (TS)
		Thn 2006	Thn 2007	Thn 2008	Thn 2009	Thn 2010	
1. Asumsi Dasar	a. Dasar Akrua; Penyusutan aset tetap	73.739	279.593.328	206.778	493.346	301.974	S
	b. Dasar Kelangsungan Usaha; laba periode berjalan	2.735.345	1.879.429	4.909.896	4.757.958	2.442.519	S
2. Komponen posisi keuangan	a. Aktiva: Lancar, dan Tetap	7.562.757 265.725	11.178.730 1.248.208	23.040.862 1.747.443	26.477.968 875.047	30.598.277 894.549	S
	b. Kewajiban; Total	2.283.040	5.406.533	11.874.350	9.681.102	11.376.141	S

No.	SAK	Laporan Keuangan EO (dalam ribuan rupiah)					Sesuai (S) Tidak Sesuai (TS)
		Thn 2006	Thn 2007	Thn 2008	Thn 2009	Thn 2010	
	Kewajiban						
	c. Ekuitas; Total Ekuitas	6.045.442	7.924.871	13.834.769	18.592.728	21.037.499	S
3. Komponen laporan keuangan	a. Neraca; Net Aset	6.045.442	7.924.871	13.834.769	18.592.728	21.037.499	S
	b. Laporan Laba Rugi; Pendapatan, dan Beban Operasi	29.929.700 25.343.404	31.828.402 27.667.757	33.852.751 25.026.473	38.742.136 33.899.276	33.872.821 31.695.683	S
	c. Laporan Perubahan Ekuitas; Laba Ditahan	4.445.442	6.324.871	11.234.769	15.992.728	18.437.499	S
	d. Laporan Arus Kas; Sumber dan Penggunaan Kas	-	-	-	-	-	TS
	e. Catatan atas laporan keuangan; Daftar Pemegang Saham	-	-	-	-	-	TS

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Laporan Keuangan yang dibuat EO khususnya di PT. BSN bisa dijadikan acuan pembuatan laporan keuangan bagi praktisi Event Organizer lainnya.
2. Laporan Keuangan yang dibuat oleh PT BSN sudah sesuai dengan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, yaitu sudah memenuhi asumsi dasar dan komponen laporan keuangan yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi.

3. Kekurangan yang ada pada komponen Laporan Keuangan PT BSN adalah tidak adanya Laporan Arus Kas dan Catatan atas laporan Keuangan. Hal ini tidak sesuai dengan SAK. Dalam SAK kedua jenis laporan ini harus ada.

Saran

Bagi praktisi EO khususnya PT BSN agar membuat Neraca dan Laporan Laba Rugi yang formatnya seperti pada tabel 4 dan 5.

Tabel 4: Neraca EO tanggal 31 Desember 20...

I.	A S E T	Rp	II.	KEWAJIBAN	Rp
	ASET LANCAR Kas dan Bank Piutang Usaha Piutang Lain-lain Biaya Dibayar Dimuka Persediaan Barang Perlengkapan			KEWAJIBAN LANCAR Hutang Usaha Hutang Pajak Hutang Biaya	
	Total Aset Lancar			Total Kewajiban Lancar	
	INVESTASI JK PANJANG			KEWJBN JK PANJANG	
	ASET TETAP Harga Perolehan Aset Tetap Akumulasi Penyusutan Aset Tetap			Total Kewajiban	
	Total Aset Tetap		III	EKUITAS Modal Laba Ditahan	
				Total Ekuitas	
	TOTAL ASET			TOTAL KEWJBN DAN EKUITAS	

Tabel 5: Laporan Laba Rugi EO untuk Tahun yang berakhir tgl ...

I	PENDAPATAN	DEBET	KREDIT
II	BEBAN OPERASIONAL LANGSUNG		
	Gaji sales, Team, Koordiantor, Talent, Merchandiser, Driver, Helper, dan Woro-woro		
	Tunjangan Sales, Team, dan Driver		
	Beban Penginapan dan Perjalanan Dinas		
	Beban Sewa Kendaraan		
	Bahan Bakar, Tol, dan Parkir		
	Konsumsi		
	Venue		
	Beban Sewa Sound, Lighting, Stage, Flloring, Tenda/kursi/meja, Alat Kom & Multimedia		
	Beban Sewa Rigging, Mekanikal & Elektrical		
	Beban Jasa Pembuatan Animasi & Konsep		
	Beban Perlengkapan, Photocopy, dan Percetakan		
	Kompensasi & Perijinan		
	Laundry, Seragam, dan Make Up.		
	Beban Dekorasi & Branding		
	Beban Dokumentasi		
	Beban Paket Pengiriman		
	Beban Hadiah		
	Beban Promosi & Publikasi		
	Beban Asuransi		
III	BEBAN OPERASIONAL TIDAK LANGSUNG		
	Gaji Direksi dan Staf		
	Paket/Posa		
	ATK dan Meterai		
	Listrik, Air, dan Telpon		
	Internet & Surat kabar		
	Pemeliharaan Peralatan		
	Perijinan		
	Perlengkapan		
	Sewa Kendaraan		

	Bahan baker, tol, dan parker		
	Entertainment		
	Hotel, Transport, & akomodasi perjalanan dinas		
	Sumbangan Lingkungan		
	Rapat		
	Beban Penyusutan Aset Tetap		
	Beban Piutang Tak Tertagih		
	Total Beban Operasi		
IV	LABA OPERASI		
	Pendapatan & Beban Lain-lain		
V	LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		
	Pajak Penghasilan Badan		
VI	LABA (RUGI) SESUDAH PAJAK		

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman Subrata Niaga, PT., (2010),
Standar Operasional Prosedur Administrasi dan Keuangan,
 Bandung: PT. BSN
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2009),
Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juli 2009, Jakarta:
 Salemba Empat
- Kieso, D. E., Weygandt, J.J., Warfield, T.D., (2001), *Intermediate Accounting*, New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Sugiyama, A. G., (2008), *Metode Riset, Bisnis dan Manajemen*, Bandung: Guardaya Intimarta.
- Wilkinson, J.W., Cerullo, M.J., Raval, V. dan Wong-On-Wing, B., (2000), *Accounting Information System, Essential Concepts and Applications*, New York USA: John Wiley & Sons, Inc.